

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi pada saat ini, banyak mempengaruhi berbagai aspek pada suatu negara di seluruh dunia. Aspek yang dipengaruhi era globalisasi yaitu pada perkembangan teknologi, informasi, kesehatan, pendidikan dan juga perekonomian dalam suatu negara. Perkembangan ekonomi suatu negara merupakan peran penting yang harus dipertahankan pada era saat ini terutama oleh masyarakat. Masyarakat memiliki peran penting dalam mendorong perekonomian suatu negara terutama yang terjadi pada negara Indonesia.

Perekonomian negara banyak terbantu melalui kegiatan masyarakat. Mudahnya akses ke seluruh belahan dunia membuat masyarakat mulai menyukai kegiatan impor dari dunia maya. Dahulu untuk membeli baju dan makanan, masyarakat harus pergi ke tempat orang yang berjualan. Sedangkan untuk saat ini proses membeli baju dan makanan dapat dilakukan secara *online* dan mencakup wilayah yang luas. Mudahnya masyarakat untuk melakukan segala hal pun mendorong masyarakat untuk bersikap konsumtif.

Masyarakat Indonesia disebut sebagai masyarakat yang konsumtif, Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat tiap tahun mengalami kenaikan mulai dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2021 masyarakat Indonesia menghabiskan konsumsi bulanan sebanyak Rp. 1,26 juta perbulan. Hal tersebut menandakan kenaikan konsumsi pada masyarakat Indonesia meningkat sebesar 22%

dibandingkan dengan tahun 2017, dimana rata-rata pengeluaran konsumsi masyarakat masih sebesar Rp. 1,03 juta perbulan.

Peningkatan kenaikan konsumsi masyarakat dapat menyebabkan hal yang buruk. Hal tersebut karena masyarakat akan sulit untuk menabung dan mengelola keuangannya dengan baik. Secara umum apabila pendapatan seseorang meningkat maka sifat konsumtifnya akan ikut meningkat. Namun, bila sifat konsumtifnya lebih besar dari pendapatannya maka akan terjadi hal yang lebih buruk lagi. Ketidakberhasilan dalam mengelola keuangannya menyebabkan masyarakat pada akhirnya akan jatuh ke jurang hutang yang akan merusak perekonomian secara terus menerus.

Meningkatnya konsumsi masyarakat dapat mempengaruhi *personal financial management behavior*. *Financial behavior* atau yang disebut perilaku keuangan menjadi hal penting yang wajib diketahui di era yang semakin maju ini. *Personal financial management behavior* adalah hal yang harus dilakukan masyarakat agar dapat mengatur pemasukan dan pengeluaran secara seimbang agar kesejahteraan hidup tetap berjalan lancar.

Personal financial management behavior adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana untuk kebutuhan keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). *Personal financial management behavior* dapat dikaitkan dengan tanggung jawab individu dalam mengelola keuanganya secara aktif dan bijaksana.

Personal financial management behavior berkaitan erat dengan perilaku konsumtif masyarakat. Perilaku ini dapat menyebabkan *financial behavior* yang berdampak negatif seperti sulit untuk menabung, berbelanja tidak sesuai dengan kebutuhan, dan investasi masa tua. Perilaku konsumtif dapat terjadi pada individu yang kurang menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran. Individu dengan pendapatan yang besar tidak menjamin bahwa pengeluarannya sudah tertata rapi sesuai kebutuhan.

Ketidakseimbangan dalam *personal financial management behavior* akan menimbulkan masalah perekonomian dan berdampak serius dalam kehidupan sehari-hari seperti tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup, tidak memiliki tabungan untuk hal darurat, dan memiliki hutang.

Personal financial management behavior yang tepat belum cukup baik dalam hal perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pengelolaan, dan penyimpanan dana keuangan. *Personal financial management behavior* yang tidak direncanakan sejak usia produktif karena tidak memiliki *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial self-efficacy* yang baik. Memiliki *personal financial management behavior* menjadi hal utama yang dapat mengantarkan kesejahteraan *financial*.

Financial knowledge saat ini sangat dibutuhkan karena masyarakat cenderung bersifat konsumtif dengan membelanjakan uangnya tidak sesuai dengan kebutuhan. *Financial knowledge* yang baik menjadi alat dalam pengambilan suatu keputusan mengenai berbagai hal keuangan dalam kehidupan masyarakat. *Financial knowledge* menjadi hal mendasar

dalam unsur masyarakat. *Financial knowledge* adalah pengetahuan yang dikuasai seseorang atas segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan. Semakin baik pengetahuannya, maka semakin baik pula keputusan yang dapat diambil. Dalam hal ini pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat nantinya akan menjadi acuan dalam melakukan sesuatu.

Kurangnya pengetahuan yang dimiliki seseorang akan keuangannya yang disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya ilmu pengetahuan mengenai keuangan, perbedaan tingkat pendidikan, dan kurangnya minat untuk mempelajari ilmu pengetahuan tersebut. Akibatnya, seseorang yang tidak memiliki bekal akan pengetahuan keuangan dapat memungkinkan terjadinya kesalahan dalam mengelola keuangan yang lebih rumit. Pemahaman mengenai *financial knowledge* yang baik mendorong *personal financial management behavior* yang baik pula seperti memenuhi kebutuhan dengan teratur, menabung, membayar tanggungannya secara tepat waktu.

Selain *financial knowledge*, hal yang dapat mempengaruhi *personal financial management behavior* adalah *financial attitude*. *Financial attitude* yang baik dapat dilihat dari cara mengelola keuangan yang mengarah pada kesejahteraan keuangan. Hal ini sependapat dengan Budiono (2020) yang menjelaskan bahwa seseorang yang bertindak secara rasional dan bijak adalah seseorang yang berfikir secara logis dalam kegiatan yang baik untuk perencanaan, pengorganisasian, manajemen, dan pengendalian keuangan. Tanpa melakukan *financial attitude* yang baik dalam kehidupan maka akan sulit bagi masyarakat dalam menyimpan uangnya untuk kebutuhan di masa yang akan datang.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan oleh peneliti, *financial attitude* dapat membantu seseorang dalam bersikap dan berperilaku seperti menganggarkan atau membuat keputusan keuangan. *Financial attitude* adalah penilaian, pendapat maupun keadaan pikiran seseorang dalam menerapkan sikap terhadap keuangannya. Menurut Budiono (2020), indikator *financial attitude* dapat dilihat bagaimana seseorang bersikap dalam mengatur arus kas masuk dan keluar, investasi jangka panjang, dan mengendalikan keuangan atas kebutuhannya. Seseorang harus terobsesi kepada uang agar berpikir bagaimana cara mendapatkan uang dan menyimpannya untuk jangka waktu yang lama. Hal tersebut dapat mengubah persepsinya terhadap uang untuk lebih berhati-hati. Sehingga semakin baik *financial attitude*nya maka semakin sehat keuangannya.

Aspek psikologis dalam *personal financial management behavior* lainnya adalah *financial self-efficacy*. *Financial self-efficacy* adalah keyakinan yang baik untuk melakukan *personal finance management behavior* untuk mencapai tingkat kesejahteraan keuangan. Apabila seseorang yakin akan kemampuannya untuk mengelola keuangannya sendiri maka ada rasa tersendiri untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin tinggi tingkat *self-efficacy*, maka semakin besar pula rasa tanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Dapat disimpulkan bahwa *financial self-efficacy* adalah kemampuan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai perilaku dalam mengelola keuangan terhadap variabel yang mempengaruhi. Berdasarkan penelitian Adiputra & Patricia (2019) menunjukkan bahwa *financial attitude* dan *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Pada penelitian yang dilakukan Dwiastanti (2017), *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *locus of control* dan *personal financial management behavior*. Khairani dan Alfarisi (2019), juga menyebutkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan dan *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *personal financial management behavior*. Pada penelitian Lianto dan Elizabeth (2017), *financial knowledge* dan *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

Objek dari penelitian ini adalah pedagang UMKM di Stadion Gelora Bangkalan. *Personal financial management behavior* yang efektif sangat dibutuhkan oleh pedagang agar memiliki kehidupan yang sejahtera. *Personal financial management behavior* yang tidak tepat dapat membawa mereka dalam kehidupan yang sulit seperti tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, menabung untuk masa depan, dan konsumtif berlebihan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait *personal financial management behavior* pedagang UMKM di Stadion Gelora Bangkalan. Pemilihan objek tersebut memiliki alasan bahwa Stadion Gelora Bangkalan merupakan tempat berkumpulnya para pedagang UMKM yang berasal dari seluruh wilayah Bangkalan. Bahkan, beberapa pedagang juga berasal dari daerah lain di luar wilayah Bangkalan. Para pedagang ini menjual berbagai macam

makanan, mainan, dan lain sebagainya. Menjadi pusat berkumpulnya para pedagang UMKM dengan latar belakang yang berbeda, membuat penelitian ini akan lebih akurat dan efisien. Hal ini dikarenakan penelitian hanya dilakukan di suatu tempat namun meliputi berbagai macam pedagang UMKM. Peneliti ingin membuktikan apakah *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial self-efficacy* berpengaruh terhadap *personal financial management behavior* pedagang. Penelitian ini juga dilakukan atas dasar perbedaan pendapat dan variabel oleh peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini nantinya akan digabungkan beberapa variabel dari peneliti terdahulu untuk diuji pengaruhnya terhadap *personal financial management behavior* pada pedagang UMKM di Stadion Gelora Bangkalan dengan judul penelitian “Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Financial Self-efficacy* terhadap *Personal Financial Management Behavior* Pedagang UMKM di Stadion Gelora Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *personal financial management behavior* Pedagang UMKM di Stadion Gelora Bangkalan?
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *personal financial management behavior* Pedagang UMKM di Stadion Gelora Bangkalan?

3. Apakah *financial self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *personal financial management behavior* Pedagang UMKM di Stadion Gelora Bangkalan?
4. Apakah *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial self-efficacy* secara bersamaan berpengaruh positif signifikan terhadap *personal financial management behavior* Pedagang UMKM di Stadion Gelora Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *personal financial management behavior* Pedagang UMKM di Stadion Gelora Bangkalan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *personal financial management behavior* Pedagang UMKM di Stadion Gelora Bangkalan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *personal financial management behavior* Pedagang UMKM di Stadion Gelora Bangkalan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial self-efficacy* secara bersamaan terhadap *personal financial management behavior* Pedagang UMKM di Stadion Gelora Bangkalan.

1.4 Manfaat penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh pihak diantaranya:

1. Bagi penulis

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini ialah menambah pengetahuan peneliti terkait dengan pengaruh financial knowledge, financial attitude, dan financial self-efficacy berpengaruh terhadap personal financial management behavior. Serta menambah kemampuan dan keterampilan berfikir dalam penyelesaian masalah agar dapat berguna dimasa yang akan datang.

2. Bagi pedagang atau masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dan juga sebagai bahan evaluasi agar dapat mengelola keuangan dengan baik untuk masa depan yang lebih baik.